

Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Realistik Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1B SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang

Eka Sulistyowati¹, Qoriati Mushafanah², Ida Dwijayanti³, Ika Susianingsih⁴

¹²³Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
Jalan Sridodi Timur Nomor 24 Dr. Cipto, Semarang, 50232

⁴SDN Tambakrejo 01 Kota Semarang, Jalan Masjid Terboyo, Gayamsari, Semarang, 50165

Email: 1sulistyowati@upgris.ac.id

Email: 2qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Email: 3idaddwijayanti@upgris.ac.id

Email: 4ikasusianingsih58@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, serta pengetahuan dan kecakapan dalam penarikan suatu keputusan yang berkaitan dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Kemampuan pemecahan masalah bukan hanya masalah dasar yang berkaitan dengan matematika saja, melainkan masalah dengan tingkat kompleks sekalipun dapat ditemukan solusinya jika setiap individu menguasai kemampuan literasi numerasi tersebut. Namun kenyataannya, literasi numerasi siswa Indonesia di tingkat Internasional masih terbilang rendah. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi di Indonesia masih rendah.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media pembelajaran realistik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata kemampuan literasi yang diperoleh yaitu 63,48%, meningkat menjadi 71,3 % pada siklus II, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 75,23% dengan ketiganya masih dikategorikan tinggi. Sedangkan pada kemampuan numerasi juga terjadi peningkatan pada setiap siklus. Siklus I, rata-rata yang didapatkan yaitu 65,65% dengan kategori tinggi, siklus II diperoleh 75,22% dengan kategori sangat tinggi, dan siklus III memperoleh rata-rata 76,52%.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Literasi dan Numerasi, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Numeracy literacy is the ability to use numbers, data, or mathematical symbols, as well as knowledge and skills in making decisions related to real problems in everyday life (National Literacy Movement, 2017). Problem-solving skills are not only basic problems related to mathematics, but even complex problems can be solved if each individual masters these numeracy literacy skills. However, in reality, the numeracy literacy of Indonesian students at the international level is still relatively low. PISA results show that reading and numeracy literacy skills in Indonesia are still low.

This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages in each cycle, namely: planning, action, observation, and reflection. This study was conducted in three cycles, where each cycle consists of one meeting.

Based on the results of the research and discussion that have been presented, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model with the help of realistic learning media can improve students' literacy and numeracy skills. The results of the study showed an increase in each cycle. In cycle I, the average literacy ability obtained was 63.48%, increasing to 71.3% in cycle II, and increasing again in cycle III to 75.23% with all three still categorized as high. While in numeracy ability there was also an increase in each cycle. Cycle I, the average obtained was 65.65% with a high category, cycle II obtained 75.22% with a very high category, and cycle III obtained an average of 76.52%.

Keywords: Problem Based Learning, Literacy and Numeracy, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi peserta didik. Literasi dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk melanjutkan pada proses pembelajaran selanjutnya, namun tantangan literasi masih menjadi perhatian serius terutama di jenjang pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Salah satu permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu rendahnya literasi membaca di Sekolah Dasar, Seperti yang kita ketahui kemampuan membaca merupakan hal penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran jika tidak memiliki kemampuan dasar membaca (Sb et al., 2025).

Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, serta pengetahuan dan kecakapan dalam penarikan suatu keputusan yang berkaitan dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Kemampuan pemecahan masalah bukan hanya masalah dasar yang berkaitan dengan matematika saja, melainkan masalah dengan tingkat kompleks sekalipun dapat ditemukan solusinya jika setiap individu menguasai kemampuan literasi numerasi tersebut. Namun kenyataannya, literasi numerasi siswa Indonesia di tingkat Internasional masih terbilang rendah. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi di Indonesia masih rendah.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil PISA 2022 dengan skor literasi membaca 359 dan skor numerasi 366 (OECD, 2024). Kedua skor ini masih dibawah rata-rata. Sedangkan hasil literasi membaca dan numerasi di Kota semarang berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2023 (2024), menunjukkan bahwa kategori kemampuan literasi membaca baik untuk SD umum dan sedang pada SD Kemenag. Maka dari hasil tersebut, meskipun SD umum di Kota Semarang sudah dalam kategori baik, kemampuan literasi dan numerasi tetap harus ditingkatkan agar kemampuan literasi dan numerasi tidak mengalami penurunan.

SDN Tambakrejo 01 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kota Semarang. Kemampuan literasi membaca berdasarkan rapor Pendidikan di SDN Tambakrejo mendapatkan skor 88,89 dengan kategori baik. Meski skor tersebut sudah baik, namun pada indikator membaca sastra skor di SDN Tambakrejo 01 turun 4,22. Sedangkan skor kemampuan numerasi SDN Tambakrejo 01 yaitu 77,78. Dari tujuh indikator numerasi, terdapat dua indikator yang mengalami penurunan yaitu kempetensi mengetahui dan menalar. Kompetensi mengetahui mengalami penurunan 2,96, sedangkan kompetensi menalar mengalami penurunana sebanyak 5,17. Selain berdasarkan data dari rapor Pendidikan, data juga diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 1B SDN Tambakrejo 01 melalui wawancara dengan guru kelas, kelas 1B terdapat 5 peserta didik yang belum lancar membaca.

Pada Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. Namun, pembelajaran matematika seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pelajaran matematika sangat erat kaitanya dengan pemikiran dengan menggunakan CT (Computational Thinking) adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah disemua

disiplin ilmu, termasuk matematika. Computational Thinking dan matematika memiliki hubungan timbal balik, menggunakan Computational Thinking untuk memperkaya pembelajaran matematika dan sains, dan menerapkan konteks matematika dan sains untuk memperkaya kemampuan Computational Thinking (Maharani et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan ketika penggunaan model pembelajaran PBL, yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan PSE. Hasil observasi menunjukkan Ketika pembelajaran tidak diintegrasikan dengan PSE maka kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi, sehingga mengakibatkan nilai dari peserta didik tergolong masih dibawah KKTP, yaitu dengan rata-rata 65,9%. Pentingnya guru memahami dan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi PSE yaitu untuk mengetahui bagaimana guru memenuhi kebutuhan peserta didik, bagaimana guru mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya (Nengsih et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut penulis penulis melakukan penelitian dengan tujuan penelitian Untuk mengetahui hasil literasi numerasi peserta didik kelas 1B pada mata pelajaran matematika melalui modul pembelajaran PBL berbantuan media realistik. Serta Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika yang terintegrasi literasi numerasi melalui model PBL berbantuan media pembelajaran realistik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan.



Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Arikunto

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri tambakrejo 01 Kota Semarang. Subjek penelitian ini merupakan kelas 1 dengan total 23 peserta didik. Indikator keberhasilan dari kegiatan kali ini yakni kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Analisis data disusun secara deskriptif yang disajikan berupa tabel dan juga grafik hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi dan tes. Tes disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum merdeka. Tes diberikan dalam bentuk soal-soal yang mereka kerjakan secara Individu.

Sumber data didapatkan dari hasil asesmen formatif yang telah diintegrasikan dengan literasi dan numerasi pada setiap akhir siklus. Data yang telah didapatkan dapat dianalisis menggunakan persentase keberhasilan. Rumus menentukan persentase keberhasilan yaitu (Riduwan, 2012):

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase Keberhasilan

Presentase keberhasilan yang telah diperoleh, kemudian dideskripsikan menggunakan lima kategori. Lima kategori tersebut yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2010):

Tabel 2.1 Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1.	81-100%	Sangat Tinggi
2.	61-80%	Tinggi
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Rendah
5.	0-20%	Sangat Rendah

Ketuntasan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila presentase keberhasilan mencapai 75% sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan oleh SDN Tambakrejo 01. Artinya, apabila presentase keberhasilan $< 75\%$ dapat dinyatakan juga belum tuntas, sedangkan $\geq 75\%$ maka dapat dinyatakan tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara luring di SD Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang, melalui tiga siklus dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media realistik pada mata pelajaran Matematika Kelas 1 B dengan jumlah peserta didik 23 Anak. Hasil yang diukur pada penelitian ini adalah kemampuan literasi dan numerasi pada anak yang diukur melalui tes formatif yang terdiri dari 10 soal yang terdiri dari 5 literasi dan 5 numerasi pada setiap siklus yang di berikan pada akhir pembelajaran. Pembelajaran matematika juga mengajarkan anak untuk berpikir sistematis, secara tidak sengaja dalam mengerjakan matematika seorang peserta didik sudah menerapkan CT (*Computational Thinking*) penerapan CT dalam pembelajaran matematika sangatlah memantul dalam menyelesaikan soal matematika yang harus di kerjakan dengan runtut. Adapun hasil yang di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut:

Siklus 1

Hasil dari siklus 1 pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media Realistik berupa benda benda bangun datar yang ada di sekitar dengan materi bangun datar. Maka didapatkan hasil dari siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kemampuan Hasil Literasi dan Numerasi Siklus 1

NO	Keterangan	Nilai	
		Literasi	Numerasi
1	Rata-rata	63,48 %	65,65%
2	Nilai Tertinggi	80	90
3	Nilai Terendah	30	20
4	Jumlah ketuntasan	5	7

Hasil kemampuan literasi kelas 1B mata pelajaran Matematika melalui asesmen formatif yang dilakukan di akhir pembelajaran memiliki rata-rata 63,48 %, jumlah peserta didik yang tuntas 5 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 1 dengan materi bangun datar yaitu 80 dan memiliki nilai terendah yaitu 30. Hasil kemampuan numerasi pada siklus 1 melalui

asesmen formatif memiliki rata-rata 65,65%, jumlah peserta didik yang tuntas 7 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 1 dengan materi bangun datar yaitu 90 sedangkan nilai terendah yaitu 20.

Siklus 2

Melalui refleksi pada tindakan siklus 1 penerapannya pada literasi dan numerasi ini dapat dianalisis terkait tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran siklus 2 yakni melakukan kegiatan pembelajaran melalui model PBL dengan berbantuan media realistik benda-benda bangun ruang yang ada di sekitar peserta didik, pada siklus 2 materi pembelajaran yaitu bangun ruang di dapatkan hasil kemampuan literasi dan numerasi pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kemampuan Hasil Literasi dan Numerasi Siklus 2

NO	Keterangan	Nilai	
		Literasi	Numerasi
1	Rata-rata	71,30%	72,60%
2	Nilai Tertinggi	100	90
3	Nilai Terendah	40	50
4	Jumlah ketuntasan	7	7

Hasil kemampuan literasi kelas IB mata pelajaran Matematika melalui asesmen formatif yang dilakukan di akhir pembelaajaran memiliki rata-rata 71,30%, jumlah peserta didik yang tuntas 7 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 2 dengan materi bangun datar yaitu 100 dan memiliki nilai terendah yaitu 40. Hasil kemampuan numerasi pada siklus 2 melalui asesmen formatif memiliki rata-rata 72,60%, jumlah peserta didik yang tuntas 7 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 2 dengan materi bangun ruang yaitu 90 sedangkan nilai terendah yaitu 50.

Siklus 3

Melalui refleksi pada tindakan siklus 2 penerapannya pada literasi dan numerasi ini dapat dianalisis terkait tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus 3. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran siklus 3 yakni melakukan kegiatan pembelajaran melalui model PBL dengan berbantuan media realistik benda-benda jam dinding dengan materi waktu. pada siklus 3 materi pembelajaran yaitu waktu di dapatkan hasil kemampuan literasi dan numerasi pada siklus 3 sebagai berikut :

4. Tabel 3.3 Kemampuan Hasil Literasi dan Numerasi Siklus 3

NO	Keterangan	Nilai	
		Literasi	Numerasi
1	Rata-rata	75,22%	76,52%
2	Nilai Tertinggi	100	90
3	Nilai Terendah	50	50
4	Jumlah ketuntasan	11	15

Hasil kemampuan literasi kelas IB mata pelajaran Matematika melalui asesmen formatif yang dilakukan di akhir pembelaajaran memiliki rata-rata 75,22%, jumlah peserta didik yang tuntas 11 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 3 dengan materi bangun datar yaitu 100 dan memiliki nilai terendah yaitu 50. Hasil kemampuan numerasi pada siklus 3 melalui asesmen formatif memiliki rata-rata 76,52%, jumlah peserta didik yang tuntas 15 dari 23 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus 3 dengan materi bangun ruang yaitu 90 sedangkan nilai terendah yaitu 50.

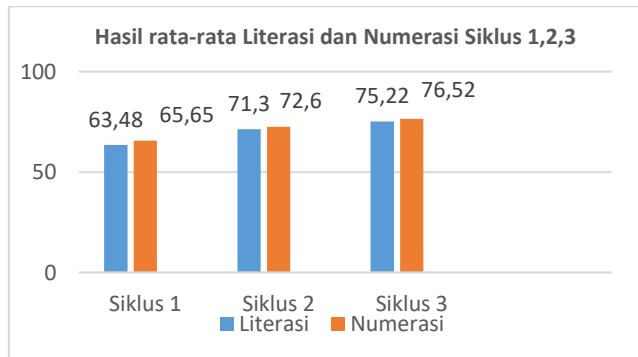
PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam mata pelajaran matematika kelas 1B melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk peserta didik pecahkan, dengan permasalahan yang konkret atau sering mencerminkan situasi dunia nyata (Warsini, 2024). Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik (Syamsinar, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3 menggunakan model pembelajaran PBL. Dalam melaksanakan model PBL terdapat sintak yang dilakukan yaitu melakukan orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing kelompok untuk investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Vebrianto et al., 2021). Selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL juga dilakukan dengan membentuk kelompok dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1,2, dan 3 pada mata pelajaran matematika disini juga menerapkan pemikiran dengan menggunakan CT (*Computational Thinking*) adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah disemua disiplin ilmu, termasuk matematika. *Computational Thinking* dan matematika memiliki hubungan timbal balik, menggunakan *Computational Thinking* untuk memperkaya pembelajaran matematika dan sains, dan menerapkan konteks matematika dan sains untuk memperkaya kemampuan *Computational Thinking* (Maharani, Nusantara, As'ari, & Qohar, 2019). Dengan menggunakan pemikiran CT peserta didik dapat belajar maupun menjawab soal matematika dapat runtut dan sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dari siklus 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui rata-rata kemampuan literasi, rata-rata kemampuan numerasi, banyaknya peserta didik yang tuntas baik pada kemampuan literasi maupun numerasi, serta nilai terendah pada kemampuan numerasi. Peningkatan rata-rata kemampuan literasi dan numerasi dari siklus 1 dan 2 dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3.1 Hasil literasi dan numerasi siklus 1,2,3

Berdasarkan gambar 3.1 dapat di analisis peningkatan yang cukup baik pada literasi maupun numerasinya. Pembelajaran menggunakan 3 siklus yang masing-masing siklus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan media realistik pada mata pelajaran Matematika kelas 1B dengan bab yang berbeda-beda. Penggunaan media realistik di harapkan dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang monoton dan konvensional menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran dengan di tambahkanya media realistik dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami pemebelajaran (Akhidah et al., 2023).

Pada Siklus 1 dengan materi bangun datar menggunakan media realistik benda-benda bangun datar yang ada di dalam kelas tidak hanya itu pembelajaran pada siklus 1 dengan pendekatan TaRL. Refleksi dari hasil asesmen formatif pada siklus 1 bahwasanya peserta didik masih memiliki tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang sangat rendah. Dapat dilihat pada tabel rata-rata literasi 63,48% sedangkan numerasi 65,65%, hasil rata-rata menunjukkan bahwa literasi dan numerasi di SD Tambakrejo 01 kelas 1B masih di bawah 70 %. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yakni 1) peserta didik masih belum memahami seluruhnya materi literasi numerasi yang telah diajarkan, 2) Guru masih menerapkan pembelajaran teacher centered, dimana guru hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan, 3) Kurangnya Interaksi antara guru dan peserta didik satu dengan yang lain, 4) Masih banyaknya siswa yang ragu untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya yang berakibat rendahnya kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran siklus 2 dilakukan upaya perbaikan dengan cara guru pada awal pembelajaran melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, dimana peserta didik di ajak untuk merealisasikan perasaannya yang di rasakan lalu guru menetralkan dan memberikan motifasi supaya semangat untuk belajar. Menurut (Hanaris, 2023) Strategi dan pendekatan yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi belajar dan Membangun Hubungan yang Baik dengan peserta didik. Hasil dari perbaikan dari siklus 1 pada siklus 2 rata-rata literasi 71,3 % dan numerasi 72,6% mengalami peningkatan. Tidak hanya perbaikan dengan metode pendekatan kepada peserta didik disini dalam hal media pembelajaran juga di tingkatkan dengan materi bangun ruang dengan pendekatan CRT peserta didik lebih paham dengan benda-benda disekitarnya yang termasuk kedalam bangun ruang. Refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus 2 sudah mulai terlihat meningkat di bandingkan dengan siklus 1. Dengan menggunakan media realistik yang tidak asing bagi peserta didik yaitu menggunakan benda-benda yang menyerupai bangun ruang. Dengan materi dan media realistik yang berbeda hasil kemampuan literasi dan numerasi pada kelas 1 B mengalami peningktan pada siklus 2. Tetapi pada siklus 2 rata-rata masih di bawah ketuntasan.

Pelaksanaan Pembelajaran siklus 3 dilakukan perbaikan lebih lagi karena pada siklus 1 dan 2 rata-rata literasi dan numerasi masih di bawah ketuntasan minimum. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 dilakukan perbaikan seperti pada siklus 2 yaitu pendekatan kepada peserta didik mengontrol emosi peserta didik supaya tetap fokus pada pembelajaran. Tidak hanya itu pada pembelajaran siklus 3 juga ditambahkan ice breaking kepada peserta didik supaya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut (Mai Sri Lena et al., 2023) menyatakan pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik. Hasil dari perbaikan pada pembelajaran siklus 3 mendapatkan hasil rata-rata literasi 75,22% dan numerasi 76,52% hasil ini menunjukkan kenaikan yang sangat baik dan sudah mencapai nilai rata-rata literasi dan numerasi. Pada siklus 3 dengan materi penjumlahan dengan media realistik menhitung daun dan ranting, yang sangat tidak asing bagi peserta didik menjadikan poin plus pada siklus 3.

Dilihat pada gambar 3.1 kemampuan literasi dan numerasi kelas 1B pada mata pelajaran Matematika SD Negeri Tambakrejo 01 sangatkan kurang. Dari gambar 3.1 kemampuan literasi sangatlah kurang di bandingkan kemampuan numerasi hal ini juga dipengaruhi dengan mata pelajaran yang di ampu yaitu Matematika. Dikarenakan matematika adalah pelajaran yang sangat erat kaitanya dengan numerasi. Hasil dari tindakan penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada pembelajaran matematika kelas 1B SD Negeri Tambakrejo 01 dapat dikatakan berhasil. Karena hasil dari siklus 1, 2, dan 3 yang semakin meningkat, serta pada siklus 3 kemampuan literasi dan numerasi mendapatkan skor diatas 75 sebagai nilai KKTP. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dengan bantuan media pembelajaran realistik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata kemampuan literasi yang diperoleh yaitu 63,48%, meningkat menjadi 71,3 % pada siklus II, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 75,23% dengan ketiganya masih dikategorikan tinggi. Sedangkan pada kemampuan numerasi juga terjadi peningkatan pada setiap siklus. Siklus I, rata-rata yang didapatkan yaitu 65,65% dengan kategori tinggi, siklus II diperoleh 75,22% dengan kategori sangat tinggi, dan siklus III memperoleh rata-rata 76,52%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran, Kesehatan, dan kemudahan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa. Ucapan terimakasih juga penulis ucapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang serta SD Negeri Tambakrejo 01. Tak lupa ucapan terimakasih kepada Qoriati Mushafanah, M.Pd, selaku dosen pengampu matakuliah seminar Pendidikan, Dr. Ida Dwijayanti, M.Pd., sebagai dosen pembimbing lapangan, Tri Sugiono, S.Pd., M.Pd., Selaku kepala sekolah SDN Tambakrejo 01. Ika Susianingsih, S.Pd., sebagai guru pamong atas bantuan dan bimbinganya yang di berikan saat penelitian disusun.

DAFTAR PUSTAKA

Akhidah, D. N., Zuliana, E., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA ULAR TANGGA DENGAN MODEL REALISTIC PENDAHULUAN* *Kegagalan dalam mata pelajaran matematika dapat disebabkan siswa tidak dapat memahami konsep matematika dengan baik . Kesalahpahaman konsep di tingkat sekolah dasar dapat menyebabkan kesala.* 6(1), 244–259.

EOCD. (2024). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183) <https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.6171>

. O. (2024). Pisa 2022. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183). <https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714>

Akhidah, D. N., Zuliana, E., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA ULAR TANGGA DENGAN MODEL REALISTIC PENDAHULUAN* *Kegagalan dalam mata pelajaran matematika dapat disebabkan siswa tidak dapat memahami konsep matematika dengan baik . Kesalahpahaman konsep di tingkat sekolah dasar dapat menyebabkan kesala.* 6(1), 244–259.

Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>

Indonesia, R. P., & Isi, D. (2024). *Kota Semarang Apa itu Rapor Pendidikan ?* 1–25.

Maharani, S., Nusantara, T., As’ari, A. R., & Qohar, A. (2019). How the students computational thinking ability on algebraic? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 419–423.

Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, & Hafsa Anas. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>

Nengsih, A. A., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas dalam

Menerapkan 5 Unsur KSE (Kompetensi Sosial Emosional) pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 20 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 273–282. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91559>

Nengsih, A. A., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas dalam Menerapkan 5 Unsur KSE (Kompetensi Sosial Emosional) pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas VI SDN 20 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 273–282. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91559>

Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.

Syamsinar. (2024). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)-4C*. CV Ruang Tentor.

Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.

Sb, N. S., Irwan, M. F., Prasetyaningtyas, F. D., Mulyani, P. K., Nugrahani, A. G., Wulandari, E., & Kinasih, E. T. (2025). *Peningkatan Kapasitas Guru SD dalam Menyusun Program Literasi Melalui Pendampingan Menulis Cerita Anak Pendahuluan*. 6(1), 34–42.

Syamsinar. (2024). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)-4C*. CV Ruang Tentor.

Vebrianto, R., Susanti, R., & Annisa. (2021). *Pembelajaran yang Efektif di SD/MI*. CV Dotplus Publisher.

Vebrianto, R., Susanti, R., & Annisa. (2021). *Pembelajaran yang Efektif di SD/MI*. CV Dotplus Publisher.

Warsini. (2024). *Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Sejarah*. CV Ruang Tentor.

